

## ABSTRAK

Lembaga keuangan merupakan salah satu bagian yang penting dalam mendukung suatu negara untuk menyediakan sumber pendanaan dalam rangka membangun perekonomian yang baik. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah Bank. lembaga perbankan merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian sektor perbankan merupakan salah lembaga keuangan yang dapat memberikan fasilitas kredit salah satunya kredit untuk sektor usaha mikro. Fasilitas kredit tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upaya mengembangkan dan memperbesar usaha yang nantinya akan dapat mengurangi pengangguran dan membantu negara dalam hal pemerataan pendapatan di masyarakat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dalam penyaluran kredit usaha mikro kepada calon debitur PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, unit Wahid Hasyim Malang. mengingat sektor usaha ini adalah sektor usaha yang dalam beberapa tahun ini menjadi salah satu fokus utama usaha yang harus dikembangkan. Dan mengingat juga bahwa sektor usaha mikro adalah sektor usaha yang sangat rentan terhadap resiko kredit bermasalah karena kebanyakan sektor usaha ini belum mempunyai sistem pembukuan yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesa dengan alat analisa metode deskriptif dan statistik yang menghasilkan kesimpulan yang dapat di generalisasikan. Sample pada penelitian ini adalah jumlah *Non Performing Loan* (NPL) dan jumlah penyaluran kredit usaha mikro pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, unit Wahid Hasyim Malang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan software SPSS 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan diperoleh nilai koefisien sebesar 1,015 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,399 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) yang terdapat aspek kolektibilitas kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit usaha mikro. Hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kredit kurang lancar adalah -1,657 dengan tingkat signifikansi  $0,107 > 0,05$ , kredit diragukan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,144 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,886 > 0,05$  dan kredit macet memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,455 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,652 > 0,05$ . Dari hasil uji t tersebut kredit kurang lancar berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan untuk kredit diragukan dan kredit macet berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit usaha mikro.

**Kata Kunci : *Non Performing Loan (NPL), Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan, Kredit Macet, dan Usaha Mikro***